



## **Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Inkusi dengan Layanan *Shuttle Bus* dan Pemetaan Tenaga Pendidik**

**Awang Saputra<sup>1✉</sup>, Udin Saifudin Saud<sup>2</sup>, Muhibb Abdul Wahab<sup>3</sup>, Hidayat Nurwahid<sup>4</sup>, Kuntjoro<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,3,4</sup>, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>2</sup>,

SLB Muhammadiyah Surya Gemilang<sup>5</sup>

e-mail: [202105301700001@student.umj.ac.id](mailto:202105301700001@student.umj.ac.id)<sup>1</sup>, [usaud@upi.edu](mailto:usaud@upi.edu)<sup>2</sup>, [muhibbwahab@gmail.com](mailto:muhibbwahab@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hidayatnurwahid@umj.ac.id](mailto:hidayatnurwahid@umj.ac.id)<sup>4</sup>, [suryagemilang121@gmail.com](mailto:suryagemilang121@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Memberi pelayanan sepenuh hati kepada siswa berkebutuhan khusus menjadi tantangan yang mulia, hadirnya sekolah dasar luar biasa Muhammadiyah surya gemilang sebagai upaya pendidikan setara di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui layanan antar jemput siswa dan menganalisis pemetaan tenaga pendidik. Metode penelitian dengan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelayanan antar jemput dilakukan dari dan ke sekolah sehingga mengurangi beban waktu dan biaya orang tua siswa serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswa, sedangkan bagi siswa yatim piatu dhuafa berdomisili jauh disediakan asrama difabel sehingga selain sekolah mendapatkan pelajaran agama, kedua hal ini memberikan dampak pada minat belajar siswa. Kekurangan guru dilakukan pemetaan dengan melakukan peran ganda diantara guru yang tersedia dan melatih guru baru dengan memiliki motivasi dan komitmen yang kuat sehingga adanya peningkatan minat belajar siswa. Pelayanan pendidikan inklusif menunjukkan kemandirian dan membangun kepercayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini berimplikasi pada tersedianya lembaga pendidikan dengan pelayanan terbaik bagi siswa berkebutuhan khusus adalah perintah dalam Islam.

**Kata Kunci:** layanan antar jemput, guru, pengelolaan, asrama difabel.

### **Abstract**

*Providing wholehearted service to students with special needs is a noble challenge, the presence of the extraordinary elementary school Muhammadiyah Surya Gemilang is an equal education effort in Indonesia. This study aims to determine student shuttle services and analyze the mapping of educators. The research method is qualitative with the type of literature study. The results of the study found that the shuttle service was carried out to and from school to reduce the burden of time and costs on parents and provide a sense of security and comfort to students, while for orphaned students who live far away, disabled dormitories were provided so that in addition to schools they received religious lessons, both things this has an impact on student interest in learning. The shortage of teachers was mapped by carrying out dual roles among available teachers and training new teachers with strong motivation and commitment to increasing student interest in learning. Inclusive education services demonstrate independence and build community trust to meet student needs. It has implications for the availability of educational institutions with the best services for students with special needs is an order in Islam.*

**Keywords:** Shuttle Bus Services, Teacher, Management, Boarding for Special Needs.

### **Histori Artikel**

Received	Revised	Accepted	Published
23 Juni 2022	07 September 2022	27 Oktober 2022	28 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Awang Saputra, Udin Saifudin Saud, Muhibb Abdul Wahab, Hidayat Nurwahid, Kuntjoro

✉ Corresponding author :

Email : [202105301700001@student.umj.ac.id](mailto:202105301700001@student.umj.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3471>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan seiring dengan kemajuan dibidang lainnya yang menuntut peran dan tersedianya berbagai jenis layanan sebagai dukungan kualitas hidup manusia. Dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan manusia baik terhadap pengembangan diri dan orang lain diperlukan interaksi-interaksi yang secara terus menerus membangun peradaban. Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan, salah satunya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas (Báez, 2020). Pendidikan merupakan cahaya terang penuntun manusia dalam menentuka arah, tujuan dan makna kehidupan.

Layanan pendidikan merupakan satu bentuk aktivitas yang diberikan dari lembaga pendidikan kepada peserta didik, dimana hal ini menjadi permasalahan yang pelik dan perlu dipecahkan, menurut (Handoyon & Zulkarnaen, 2019; Pratiwi & Utama, 2020) sebagian besar kendala di Indonesia adalah buruknya layanan pendidikan yang diberikan. Selain itu Kurniawati (2022) menyebutkan problematika pendidikan di Indonesia antara lain kurikulum, kompetensi dan kepemimpinan. Kemudian Sari (2019) menambahkan manajemen, disiplin, birokrasi dan adminstrasi. Kendala tersebut dalam banyak hal memberi dampak pada kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam hal pelaksanaan adanya ketidaksesuaian antara konsep dan aturan yang ada meliputi siswa, guru, sarana prasarana, dukungan orang tua dan masyarakat yang menjadi fenomena di Indonesia (Hikmat, 2022).

Mutu pendidikan menjadi tujuan penting dari instrumen dan proses yang dijalani dari sistem pendidikan sehingga diharapkan lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang merata dan menyeluruh (Pramana et al., 2021). Sekolah merupakan komponen lembaga pendidikan yang bersifat nirlaba yang konsisten bergerak pada jasa pendidikan. Namun seiring dengan perkembangan dan persaingan, maka sekolah dituntut untuk membuat kreasi dan inovasi dalam menciptakan keunikan dan keunggulan sekolahnya agar diminati oleh masyarakat.

Salah satu jenis layanan pendidikan adalah pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan siswa dengan keterbatasan khusus (ABK) ikut setara dengan teman lainnya dalam mengikuti pembelajaran, namun sayangnya tidak semua siswa dan orang tua ikut aktif menyekolahkan pada lembaga ini (Yusuf et al., 2017). Pendidikan inklusi di Indonesia kurang fokus pada penyetaraan kualitas terutama pada layanan, untuk ini pandangan ini memberikan kekhawatiran siswa berkebutuhan khusus tidak berminat, kurang termotivasi dan kurang dukungan dari orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah (World Bank, 2020).

Dengan keterbatasan siswa dan orang tua berkebutuhan khusus, perlu implementasi manajemen pendidikan yang tepat bagi mereka, salah satunya dengan layanan '*jemput bola*' (*shuttle bus*) yang diistilahkan antar jemput siswa dari rumah ke sekolah, untuk itu Widiastuti (2020) menegaskan bahwa dengan adanya layanan antar jemput ini memberikan keuntungan bagi siswa antara lain: tidak mengeluarkan uang transportasi, aman, nyaman, tidak mengganggu aktivitas orang tua mencari nafkah dan siswa fokus belajar di sekolah.

Penyelenggara pendidikan inklusif baik kelas atau sekolah tidak hanya di fokuskan di sekolah negeri dikarenakan keterbatasan sumberdaya yang ada sehingga swasta ikut berpartisipasi penting dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus menikmati layanan pendidikan yang ada. Kemudian Sari dan Hendriani (2021) menegaskan bahwa layanan pendidikan inklusi di Indonesia masih terkendala sumberdaya manusia, yaitu kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, baik yang sesuai kompetensinya dan guru pendamping yang telah mendapat pelatihan khusus. Salah satu SLB Muhammadiyah yang menurut penulis memiliki keunggulan dan keunikan yaitu SLB Muhammadiyah Limbangan Kabupaten Kendal, lengkapnya dinamakan Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Surya Gemilang (<http://slbmsuryagemilang.mysch.id/>). Hasil wawancara awal melalui aplikasi WhatsApp antara penulis dengan Kepala SLBM Surya Gemilang yaitu Bapak Kuntjoro (2022) dikemukakan bahwa yang menjadi kendala utama adalah sumberdaya manusia yaitu tenaga pendidik, adanya beberapa yang purna kerja dan sebagian diterima sebagai pegawai pemerintah dengan

perjanjian kerja (PPPK). Tentunya ini yang menjadi krusial bagi proses pembelajaran saat ini sampai lima tahun mendatang.

Hal ini akan memainkan peran penting dan menjembatani kesenjangan serta menyediakan akses pendidikan baik di pedesaan dan daerah terpencil. Walaupun untuk saat ini sebagian besar sekolah swasta lebih rendah dalam hal kualitas dan fasilitas serta ketertinggalan dari sekolah negeri, berarti adanya peningkatan penyediaan kualitas pendidikan yang lebih baik dengan anak berkebutuhan khusus dari keluarga berpenghasilan rendah (Maisyaroh et al., 2021).

Adanya fasilitas jemput bola atau antar jemput yang dilakukan pihak sekolah setiap hari apakah dapat meningkatkan jumlah siswa dan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya sehingga mereka terbantu secara biaya transportasi dan waktu mencari nafkah orang tuanya. Adanya kendala kurangnya kendaraan operasional untuk melakukan jemput bola agar meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar. Bagaimana terkait dengan sumberdaya serta pembiayaan operasional tersebut?. Dengan jumlah sumberdaya manusia terutama tenaga pendidik yang sangat, apakah efektif melayani pembelajaran dan pembinaan kepada siswa berkebutuhan khusus saat ini?. Pada kondisi meningkatnya jumlah siswa setiap tahunnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang upaya meningkatkan belajar siswa inklusif antara lain: Amalia dan Utomo (2021) menemukan adanya hambatan pada pelayanan sekolah, tenaga pendidik serta sarana prasarana, kemudian Jannah et al., (2021) menemukan bahwa layanan dan implementasi pendidikan inklusi di Indonesia belum berkualitas karena belum ada kesiapan yang serius. Sementara itu, Aisah (2019) menemukan perlunya peningkatan wawasan, pengetahuan dan inovasi tenaga pendidik serta memberikan layanan mempercepat proses belajar mengajar, kemudian Saputra dan Fauzi, (2022) menemukan perlu adanya sarana penunjang yang mampu melayani mobilitas siswa inklusif untuk belajar di sekolah sehingga menjadi dari pemasaran pendidikan inklusi, serta Fauziah et al., (2021) dengan layanan antar jemput siswa inklusi menciptakan rasa aman dan disiplin serta memotivasi untuk masuk sekolah, sedangkan perlunya guru pendamping lebih mengembang diri dan menguasai metode mengajar siswa inklusi.

Penelitian tersebut menegaskan penyediaan sarana layanan antar jemput siswa inklusi masih terbatas dan masih minimnya pengetahuan dan inovasi guru melakukan pembelajaran pada siswa inklusi maka diperlukan pemetaan tenaga pendidik. Adapun penelitian ini memfokuskan bagaimana Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Limbangan yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam mampu untuk mengelola layanan jemput bola atau antar jemput siswa (*shuttle bus*) dan memetakan tenaga pendidik yang ada. Kontribusi penelitian memberikan perhatian pada penyelenggara sekolah inklusi tentang pentingnya layanan pendidikan siswa inklusi terutama pada kaum dhuafa (yatim/piatu dan fakir miskin) serta pentingnya pemetaan dan peningkatan keterampilan-inovasi guru sehingga siswa memiliki minat belajar ke sekolah. Harapan ini menjadi bagian bagi pentingnya membuka akses dan penyetaraan pendidikan untuk semua tanpa terkecuali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*literature studies*) dengan pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder antara lain buku, jurnal penelitian, laporan lembaga dan majalah yang diperoleh dari internet sebagai objek utama (Creswell, 2014). Pengertian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa informasi dan data deskriptif yang terdapat dalam konteks yang akan diteliti baik teori yang diorganisasikan ke dokumen yang dibutuhkan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen resmi yang resmi validitasnya serta keabsahannya, baik dokumen dan sumber data yang ada serta kebijakan yang diperoleh dari penelitian lainnya (Hardani et al., 2020). Dengan menarasikan semua data yang didapatkan dan kemudian komparasikan dengan tujuan penelitian dan teori yang ada. Data dan informasi

didapatkan profil Sekolah Luar Biasa Surya Gemilang Limbangan Kendal tahun 2022, sedangkan literatur diperoleh dari jurnal nasional yang terindeks Sinta dan google scholar dengan tahun publikasi antara 2017 hingga 2022, sedangkan jurnal internasional terindeks DOAJ, ICI dan Scopus terpublikasi antara tahun 2017-2020. Kemudian dianalisis menggunakan isi konten yang disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk melihat perbandingan yang ada dan menjelaskan dari data dan informasi yang didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Surya Gemilang berdiri pada tahun 2013 dengan No Izin Operasional Dikdas/420/292/DISPENDIK. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Muhammadiyah. Sejak awal berdiri, SLB Muhammadiyah Surya Gemilang selalu mengedepankan pelayanan yang baik, terbukti dari terobosan yang dilakukan mulai dari biaya sekolah yang gratis serta beberapa fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti Armada antar jemput yang disediakan untuk memfasilitasi siswa yang memiliki kesulitan akses ke Sekolah. Dari tahun ke tahun kepercayaan masyarakat terhadap SLB Muhammadiyah Surya Gemilang terus meningkat.



Gambar 1: Grafik Perkembangan Siswa

Berdasarkan data bahwa jumlah Siswa dari tahun ke tahun terus naik. Hal inilah yang membuat SLB Muhammadiyah Surya Gemilang berupaya untuk terus meningkatkan pelayanan dan kepercayaan masyarakat, salah satunya dengan menjadikan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang menjadi Sekolah Unggulan di Jawa Tengah. Dalam program Sekolah unggulan ini kami memiliki 5 Aspek yang menjadi unggulan di sekolah Kami diantaranya:

#### 1. Manajemen

Manajemen menjadi aspek yang sangat penting dalam sebuah instansi ataupun perusahaan. Karena apabila manajemen berjalan dengan baik, maka instansi/perusahaan tersebut juga akan berjalan dengan lancar. Untuk menciptakan manajemen yang baik, seluruh guru dan karyawan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang diwajibkan mengikuti bintek dan pelatihan manajemen yang sudah memiliki sistem yang baik dan terukur yaitu teretusnya Renstra (Rencana Strategis) tahun 2024 SLB Muhammadiyah Surya Gemilang menjadi SLB Unggulan di Jawa Tengah. Dari Renstra tersebut di *break down* menjadi manajemen strategik yang menjabarkan target tiap tahun.

#### 2. Layanan

“Kami Hadir Karena Panggilan Hati Kami Mendidik Dengan Sepenuh Hati” Merupakan Motto SLB Muhammadiyah Surya Gemilang yang menjadi dasar guru-guru di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang untuk memberikan layanan yang terbaik bagi siswa-siswinya. Keterbatasan yang dimiliki mereka menjadi tantangan bagi kami untuk menggali bakat dan minatnya masing-masing. Karena bagi kami tidak ada anak

yang tidak memiliki kelebihan. Beberapa Layanan yang menjadi unggulan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang diantaranya:

- a. Asrama Adalah fasilitas Asrama SLB Muhammadiyah Surya Gemilang yang ditujukan bagi siswa yatim piatu, kurang mampu maupun siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah dan sulit dijangkau oleh angkutan. Asrama ini dapat menampung 20 siswa dan sementara baru siswa laki-laki saja yang dapat menempatinnya.
- b. *Diffable Boarding School* (pesantren Difabel) Adalah Progam pendidikan Muhammadiyah bagi anak berkebutuhan khusus (difabel) yang menggabungkan sistem pendidikan Sekolah Luar Biasa dengan sistem Pendidikan Pesantren. *Difabel Boarding School* memadukan Kurikulum 2013 (K13) Sekolah Luar Biasa dengan Kurikulum kepesantrenan dengan pengayaan pendidikan Ketrampilan Kecakapan Hidup. Keterpaduan kurikulum tersebut diharapkan menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa, mandiri, berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan hidup. Keunggulan Kurikulum Muhammadiyah *Difabel Boarding School* terletak pada sistem pembelajaran, yang memadukan pendidikan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan di dalamnya diantaranya tadarus, hafalan qur'an, hafalan hadits pendek, sholat berjama'ah dan kajian islam.
- c. Layanan antar jemput adalah layanan angkutan siswa yang difasilitasi SLB untuk melayani keberangkatan dan kepulangan siswa yang memiliki kesulitan akses angkutan. Ada tiga unit angkutan yang dimiliki yaitu 1 unit Bus dan dua unit L300. Ketiga armada ini melayani diberbagai kecamatan yang berbeda.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sebagai Sekolah Unggulan tentunya Sarana dan prasarana tidak luput dari hal yang paling penting. Nyaman tidaknya sebuah pembelajaran sangat tergantung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk menjadi Sekolah Unggulan kami telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya kesediaan ruang kelas yang ideal sejumlah 17 Ruang. Walaupun beberapa kelas yang digunakan merupakan hasil MoU Pinjam Pakai dengan SMP PGRI 09 Limbangan yang sudah tidak aktif.

## Pembahasan

### Upaya Pengelolaan Layanan Shuttle Bus

Ditemukan bahwa keterbatasan siswa berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan berjumlah 150 siswa yang tersebar di empat kecamatan sekitar kecamatan Limbangan dan kondisi orang tua yang kurang mampu, sejak tahun 2018 pengelola sekolah telah melakukan upaya jemput bola dengan menyediakan kendaraan roda empat bertujuan antar jemput berangkat dan pulang sekolah. Keunggulan ini dirasakan oleh pengelola agar siswa termotivasi sekolah, melayani sepenuh hati sesuai dengan 'jargon' sekolah, membiasakan disiplin tepat waktu, meningkatnya efektivitas pembelajaran, terjaminnya keamanan dan keamanan dalam perjalanan dari dan ke sekolah. Dari sisi orang tua merasa terbantu dalam hal biaya transportasi, semangat mempersiapkan siswa berangkat ke sekolah, tidak mengganggu waktu orang tua mencari nafkah, senang dan tenang selama perjalanan siswa dari dan ke sekolah.

Adanya fasilitas tiga buah kendaraan roda empat pengelola melayani sepenuh hati kepada siswa dengan menyediakan tiga orang supir yang setiap hari melakukan aktivitas antar jemput, hal ini menjadikan keunggulan agar masyarakat tahu dan termotivasi anaknya disekolahkan tanpa biaya dan adanya kekhawatiran. Manajemen layanan jemput bola dengan antar jemput ini dilakukan dengan jadwal yang ditetapkan sesuai standar kerja yang disepakati yaitu jam penjemputan dan jam kepulangan, kecuali siswa yang berkeinginan tinggal mukim di asrama yang saat ini menampung 20 siswa laki-laki dengan status yatim piatu atau bertempat tinggal jauh dari sekolah. Namun seiring itu perlunya pengorganisasian yang melibatkan guru dan staf sekolah lainnya dalam kegiatan asrama yang diimplementasikan dengan baik sehingga pembelajaran di sekolah secara reguler akan lebih baik (Ramadhan & Ahmad, 2022).

Keunggulan tersebut dapat memperluas jangkauan layanan pendidikan inklusif di Kabupaten Kendal bukan hanya di kecamatan Limbangan. Pengadaan asrama siswa ini dilakukan dengan bekerjasama dengan SMP PGRI yang memang sudah tidak ada siswanya sehingga gedung tersebut dapat dimanfaatkan untuk melayani siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut salah satu bentuk peran strategis komunikasi (Fadilah et al., 2022). Dalam manajemen pendidikan, pengelola harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan (Kurniadin & Machali, 2012). Pendapat tersebut diperluas dimana komponen yang terlibat didalamnya diperlukan motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, pengembangan organisasi, pemantauan, penilaian dan pelaporan.

Manajemen layanan jemput bola dengan antar jemput berimplikasi pada penyediaan asrama siswa sehingga supir antar jemput tidak terlalu jauh melakukan antar jemput yang akan menghabiskan waktu siswa lainnya. Hal tersebut sesuai penelitian Novindari dan Huda (2018) yang dilakukan di SDLB PGRI Bangorejo dengan melakukan upaya antar jemput siswa baik rumahnya jauh atau dekat dan tidak memiliki kendaraan sehingga hal tersebut menjadi bagian promosi untuk menunjukkan adanya SDLB PGRI.

Kedua upaya pengelola SLB Muhammadiyah Limbangan yang dihasilkan tersebut dilakukan dengan perencanaan untuk merekrut lebih banyak siswa dan melayaninya sepenuh hati, kemudian dilakukan secara berlanjut walaupun selama pandemi Covid-19 terbalik, dimana para guru mengunjungi siswa seminggu dua kali melakukan kunjungan rumah (*home visit*) melakukan pembelajaran di rumah siswa secara bergantian bagi yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara terbatas sehingga siswa tidak merasa hilang waktu belajar dan interaksinya.

Langkah operasionalisasi kendaraan antar jemput dilakukan perawatan berkala sebagai upaya mengelola sarana transportasi tersebut agar tidak menjadi kendala dalam antar jemput siswa, pengendalian ini penting termasuk pergantian (*rooling*) supir antar jemput diharapkan menjadi tidak bosan dan kondisi kendaraan dalam kondisi layak jalan. Adapun biaya yang dibutuhkan untuk operasional dibantu sebagian orang tua siswa yang mampu disesuaikan dengan jarak, bantuan operasional sekolah dan sebagian partisipasi masyarakat. Upaya kerjasama, negosiasi dan koordinasi dilakukan sebagai langkah mencari jalan keluar pelayanan yang lebih baik kepada siswa. Untuk itu pentingnya dalam manajemen layanan pendidikan inklusi yang inovatif dengan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya (Godfrey & Ekere, 2018).

Dengan jumlah siswa 150 dan kendaraan antar jemput tiga unit hanya melayani sebagian kecil siswa sekitar 40-50 siswa, adanya kekurangan siswa yang belum terlayani antar jemput sehingga pengelola sekolah masih berinisiatif menambah kendaraan roda empat. Penulis berpikir perlu upaya meningkatkan kerjasama kepada pengusaha jasa transportasi darat mengajukan bantuan berupa CSR dalam sewa pakai kendaraan operasional secara berkala.

Dalam pandangan Swancutt (2017), bahwa dalam memberikan layanan pendidikan inklusif harus dengan sistem pengantaran atau mendatangi (*delivery*) membangun kolaborasi dan koordinasi antar sumberdaya manusia yang ada di sekolah baik pegawai atau guru. Perencanaan kolaborasi sangat dibutuhkan secara respon yang didukung dengan semua staf yang ada. Hal ini menjadikan layanan jemput bola atau antar jemput merupakan implementasi pengelola SLBM Limbangan terhadap layanan antar jemput yang diungkapkan Swancutt tersebut, sebagaimana gambar di bawah ini:



Sumber: (Swancutt, 2017)

**Gambar 2: Layanan Pengantaran pada Pendidikan Inklusif**

Implikasi pelibatan seluruh sumberdaya manusia di SLBM Limbangan menunjukkan adanya perencanaan kolaboratif menciptakan pelayanan pendidikan inklusif menjadi lebih berkesinambungan, sebab konsekuensi dengan bertambahnya siswa akan meningkatnya kebutuhan akan kendaraan operasional antar jemput (Ansusanto & Gesong, 2017).

Dengan demikian diantara layanan jemput bola dan gedung asrama merupakan keunggulan yang dimiliki oleh SLBM Limbangan, namun tidak cukup hanya sampai disini masih perlu upaya meningkatkan jumlah kendaraan operasional antar jemput guna melayani siswa yang akan saat ini dan yang akan datang. Sementara itu dalam penggunaan asrama difabel diperlukan kegiatan yang terjadual dan berlanjut sehingga memberikan pintu yang luas bagi anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah.

### **Upaya Pemetaan Tenaga Pendidik**

Ditemukan bahwa dengan jumlah siswa 150, idealnya diasuh oleh 29 guru akan tetapi jumlah guru yang ada 19 orang sehingga terdapat kekurangan guru sebanyak 10 orang. Pada sekolah umum saja masih terdapat kekurangan guru, terlebih bagi sekolah yang melayani pendidikan inklusif tentunya menjadi tantangan tersendiri agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Kekurangan guru telah disampaikan kepada penyelenggara pendidikan yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Limbangan, namun sampai saat ini belum mendapat respon untuk memenuhi kebutuhan ini. Terkait dengan penggunaan kader persyarikatan menurut hemat penulis menjadi alternatif, namun tetap diikutkan pada pelatihan-pelatihan khusus, selama motivasi dan komitmen mereka untuk melayani melalui pengajaran terbentuk. Terlebih Muhammadiyah di Jawa Tengah memiliki banyak perguruan tinggi dengan melibatkan mereka pada program magang tahunan sebagai bentuk PKL dan pengabdian pada masyarakat untuk melakukan sebagai guru pendamping yang tentunya dilatih sebelumnya untuk menutupi kekurangan guru.

Keterampilan mengajar guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan internal dan eksternal. Namun, komitmen dan motivasi adalah komponen yang lebih kompleks karena komponen ini tidak dapat diajarkan atau dicapai melalui pelatihan. Lembaga pendidikan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru pemula. Beberapa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan pengajaran mereka, sementara beberapa membutuhkan lebih banyak dorongan dalam karir mereka.

Bagi guru pemula atau yang direkrut selanjutnya perlu aktif dalam mencari referensi dalam penanganan anak berkebutuhan khusus dan juga menggunakan media lain yang bisa digunakan dalam proses belajar seperti stik es krim untuk media berhitung disertai dengan penggunaan teman sebaya sebagai tutor. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa dan berkomunikasi terhadap mata pelajaran yang sedang diikutinya, kemudian melibatkan orang tua berdiskusi tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah (Putri & Hamdan, 2021).

Konsep guru terlatih didasari dengan motivasi menurut Rozana et al., (2020) akan diikuti dengan sikap guru yang lebih banyak berupaya melakukan simulasi dalam pembelajaran sehingga dapat memperlakukan



siswa berkebutuhan khusus dengan kasih sayang. Guru pemula akan didorong untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mengajar mereka. Mengajar adalah karir yang membutuhkan komitmen. Guru perlu dimotivasi agar dapat bertahan lama dalam profesi guru. Mengajar sering dikatakan sebagai bentuk seni. Hal ini karena pengajaran yang efektif tidak hanya menuntut guru untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan profesional untuk diterapkan di kelas. Upaya manajemen dan pemetaan guru menjadi penting karena akan memberikan dampak yang krusial bagi pembelajaran sehingga mampu menunjukkan kualitas tenaga pendidik di pendidikan inklusi (Bahri, 2021).

Untuk itu diperlukan rekrutmen sebagai guru dengan berkomitmen terhadap pengajarannya agar peserta didik senang belajar di lingkungan kelas. Selain itu, ruang lingkup pekerjaan seorang guru dapat mencakup tanggung jawab non-mengajar lainnya. Dengan demikian, guru membutuhkan motivasi untuk bertahan ketika tanggung jawab meningkat dan kondisi belajar-mengajar tidak menguntungkan (Rahmat & Othman, 2018).

Selain itu sambil menunggu adanya guru baru, maka guru atau sumber daya manusia yang ada di SLBM Limbangan dapat di efektifkan untuk proses pembelajaran sehingga mereka menjadi guru efektif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan peran ganda atau rangkap peran sehingga siswa tetap mendapat layanan pendidikan secara baik. Dalam menghadapi kekurangan guru dapat menggunakan konsep guru efektif sebagaimana berikut:



Sumber: (Santrock, 2011)

**Gambar 3: Guru Efektif**

Langkah yang dapat dilakukan oleh SLBM Limbangan antara lain:

- 1) Meningkatkan pelatihan dan keterampilan guru agar lebih profesional dengan melakukan manajemen pelatihan berkala sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, apabila telah memiliki pengalaman mengajar sebaiknya dilakukan adaptasi pada gaya mendidik siswa inklusif dengan berbagai keterbatasan akan tetapi bukan membedakan, sebab prinsip pengajaran siswa SLBM Limbangan tidak membedakan siswa berkebutuhan khusus dengan lainnya sehingga menciptakan semangat dan motivasi. Hal ini akan menghadirkan proses pembelajaran yang efektif karena guru yang ada telah mendapatkan banyak pengalaman dari apa yang dilihat dan dipelajari.
- 2) Meningkatkan komitmen dan motivasi sebagai guru bagi siswa berkebutuhan khusus dikarenakan siswa yang dihadapi istimewa, perlu kesabaran, teliti dan kompak dalam memberi pelajaran kepada siswa. Peran majelis pendidikan dasar dan menengah sangat diperlukan sebagai upaya partisipasi menyediakan tenaga pendidik yang ada serta meningkatkan keterampilannya. Dorongan yang kuat dari guru dan kuatnya kesungguhan melakukan pembelajaran kepada siswa akan menciptakan guru efektif yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Terciptanya guru yang efektif berdasarkan keterampilan yang meningkat dan motivasi serta komitmen yang kuat akan melahirkan kinerja guru yang sesuai dengan kebutuhan sekitar dengan keterbatasan yang dimiliki oleh SLBM Limbangan. Mengapa ini menjadi penting?. Bahwa sekolah swasta memiliki budaya efektif dan efisien dalam melakukan usaha dengan sumberdaya yang ada dapat melakukan upaya terobosan bagi terciptanya kinerja guru yang baik. Namun bukan hanya efektifnya, tetapi penilaian guru sebenarnya dapat dilihat dari sikap dan perilaku dalam setiap kegiatan, hal ini akan memberikan tanda bahwa guru



yang efektif adalah yang mampu meningkatkan kinerja dengan keterbatasan sumberdaya untuk menjawab kebutuhan lingkungannya.

Efikasi guru di sekolah merupakan hal yang paling menjadi perhatian semua pihak sehingga penting menghadirkan kesadaran diri dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar anak berkebutuhan khusus, tumbuh efikasi diri pada guru untuk memberikan layanan pendidikan inklusi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penguatan manajemen di sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif diperoleh melalui sosialisasi, pelatihan, dan pemberian kebijakan (Wahyuno et al., 2021). Pendapat tersebut dapat menjadi rujukan SLBM Limbangan dalam menyediakan guru baru untuk menjawab tantangan di sekolah saat ini dan lima tahun mendatang.

Selain itu peran sekolah dalam menilai kinerja guru di SLBM Limbangan menjadi mutlak adanya sebagai pekerjaan atau kebiasaan yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa terutama dalam memberikan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus yang pada akhirnya guru akan dinilai pada efektivitasnya. Untuk itu Ali (2021) memandang bahwa guru yang sering memahami dan membantu perkembangannya tentang seseorang yang memiliki kelebihan dan kekurangan menciptakan kesadaran bagi siswa itu sendiri seiring dengan jenjang pendidikan dan kedewasaannya.

Dengan demikian upaya menyediakan guru untuk memenuhi kekurangan di SLBM Limbangan perlu dilakukan rekrutmen guru baik langsung melalui sekolah, pelibatan kader persyarikatan Muhammadiyah dan majelis pendidikan dasar dan menengah. Kemudian perlu untuk dilakukan upaya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman untuk menghadapi siswa berkebutuhan khusus, namun guru juga harus memiliki efikasi pada pembelajaran yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga penting guru efektif hasilkan dari seringnya mengikuti pelatihan, motivasi dan komitmen yang tinggi dari seorang.

## KESIMPULAN

Islam melarang bersikap buruk serta membedakan-bedakan perlakuan terhadap orang dengan kekurangan baik secara fisik maupun psikis dan setiap orang diwajibkan menuntut ilmu tanpa dibedakan asal-usul dan kondisi fisik orang yang ingin menuntut ilmu. Persyarikatan Muhammadiyah hadir sebagai bagian mencapai manusia yang seutuhnya dengan membangun kemanusiaan di atas kemanusiaan, sehingga mampu memberikan pelayanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus secara penuh hati. SLBM Limbangan ini menjadi sekolah inklusif terbaik yang miliki Muhammadiyah di Jawa Tengah dengan pelayanan paripurna mulai dari upaya pelayanan jemput bola dengan antar jemput siswa dengan disediakan asrama difabel, upaya kekurangan guru dengan peran guru ganda dan rekrutmen guru dengan pelatihan yang optimal yang dibangun di atas komitmen dan motivasi. Implikasi penelitian layanan pendidikan siswa inklusi harus memiliki kualitas baik dengan sarana prasarana dan tenaga pendidikan serta manajemen sehingga penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan partisipasi anak berkebutuhan khusus untuk minat bersekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan *pertama* kepada Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah (SLBM) Surya Gemilang Limbangan Kabupaten Kendal yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan. *Kedua*, kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dorongan untuk menulis artikel pada jurnal terakreditasi. *Ketiga*, kepada Editor Jurnal Edukatif Universitas Pahlawan Tambusai yang memberi kesempatan mempublikasikan artikel ini.

7216 Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Inkusi dengan Layanan Shuttle Bus dan Pemetaan Tenaga Pendidik - Awang Saputra, Udin Saifudin Saud, Muhibb Abdul Wahab, Hidayat Nurwahid, Kuntjoro  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3471>

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas II SDN Unggulan Melalui Metode Full Inclusion. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i1.1887>
- Ali, N. (2021). Efektivitas Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.500>
- Amalia, A. N., & Utomo. (2021). Efektivitas Program Layanan Sekolah Inklusif terhadap Minat Belajar Siswa dengan Hambatan Belajar di SD Negeri Banggle 01 Kabupaten Blitar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i1.66>
- Ansusanto, J. ., & Gesong, G. . (2017). Bus Sekolah Sebagai Moda Alternatif untuk Mengurangi Volume Lalulintas Harian di Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional Strategi Pengembangan Infrastruktur Ke-3 (SPI-3)*, 3, 150–157. <https://doi.org/10.21063/spi3.1017.150-157>
- Báez, C. V. (2020). The Essence of Education: Educational Approaches for a Fast-Paced Society. In *BigBird-Books-Project* (Issue December). [https://www.researchgate.net/profile/Christian-Valentin-3/publication/347513922\\_The\\_Essence\\_of\\_Education\\_Educational\\_Approaches\\_for\\_a\\_Fast-Paced\\_Society/links/5fd9c26aa6fdccdc8ebc5ee/The-Essence-of-Education-Educational-Approaches-for-a-Fast-Paced-Societ](https://www.researchgate.net/profile/Christian-Valentin-3/publication/347513922_The_Essence_of_Education_Educational_Approaches_for_a_Fast-Paced_Society/links/5fd9c26aa6fdccdc8ebc5ee/The-Essence-of-Education-Educational-Approaches-for-a-Fast-Paced-Societ)
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches* (Fourth). SAGE.
- Fadilah, M., Utari, P., & Wijaya, M. (2022). Government Communication in Implementing Inclusive Education for Working Towards the Sustainable Development Goals. *KnE Social Sciences*, 2022(2), 757–775. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i5.10592>
- Fauziah, N., Munsyifah, A., & Purwanto, M. R. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 641–649. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20317>
- Godfrey, U., & Ekere, S. C. O. (2018). Innovative management for inclusive education in Nigeria secondary schools. *International Journal of Education Development*, 22(3), 99–108. <https://benchmarkjournals.com/wp-content/uploads/2019/09/12-4.pdf>
- Handoyo, A. D., & Zulkarnaen. (2019). Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 21–24. <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Pustaka Ilmu* (Issue March). Pustaka Ilmu.
- Hikmat, H. (2022). Implementation of Inclusive Education for Children With Special Needs in Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1888–1896. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2338>
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. *ANWARUL : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1, 121–136. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. ArRuzz Media.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>

- 7217 *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Inklusi dengan Layanan Shuttle Bus dan Pemetaan Tenaga Pendidik* - Awang Saputra, Udin Saifudin Saud, Muhibb Abdul Wahab, Hidayat Nurwahid, Kuntjoro  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3471>
- Maisyaroh, Juharyanto, Bafadal, I., Wiyono, B. B., Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Qureshi, M. I. (2021). The principals' efforts in facilitating the freedom to learn by enhancing community participation in indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 196–207. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.36119>
- Noviandari, H., & Huda, T. . (2018). Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb Pgri Bangorejo Banyuwangi. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 29–37.
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(3), 1977–1994.
- Pratiwi, I., & Utama, B. (2020). Kesenjangan Kualitas Layanan Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Darurat Covid-19: Telaah Demografi Atas Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 81. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.539>
- Putri, Y., & Hamdan, S. R. (2021). Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p138-152>
- Rahmat, N. & Othman. (2018). Will They Stay ? Job Satisfaction and Dissatisfaction Among Will They Stay ? Job Satisfaction and. *European Journal of Education Studies*, 5(1), 195–207. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1408812>
- Ramadhan, M. F., & Ahmad, M. (2022). Manajemen Pendidikan Asrama di Sekolah Menengah Kejuruan Musik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 844–850. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1926>
- Rozana, S., Wulan, & Hayati. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (teori dan praktik)*. Edu Publisher.
- Santrock, J. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill,.
- Saputra, A., & Fauzi, M. (2022). The Role of Digital Marketing for the Indonesian Inclusive Boarding School. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, 2(34), 1–6. <https://doi.org/10.31435/rsglobal>
- Sari, & Hendriani. (2021). Hambatan pendidikan inklusi dan bagaimana mengatasinya: Telaah kritis sistematis dari berbagai negara. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14154>
- Sari, V. A. (2019). Educational Assistance and Education Quality in Indonesia: The Role of Decentralization. *Population and Development Review*, 45(S1), 123–154. <https://doi.org/10.1111/padr.12272>
- Swancutt, L. (2017). *Responsive Resourcing*. School Inclusion. <https://school-inclusion.com/responsive-resourcing/>
- Wahyuno, E., Sunandar, A., Ediyanto, E., Ramadhani, R. S., & Fitrasari, B. D. (2021). Management of Inclusive Education Services in School Through Self Awareness, Motivation, and Self Efficiency. *Journal of Disruptive Learning Innovation (JODLI)*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.17977/um072v3i12021p55-64>
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25067>
- World Bank. (2020). The Promise of Education in Indonesia. In *World Bank*. <https://doi.org/10.1596/34807>
- Yusuf, M., Sasmoko, & Indrianti, Y. (2017). Inclusive Education Management Model To Improve Principal and Teacher Performance in Primary Schools. *Proceeding of 2nd International Conference of Arts Language and Culture*, 226–237. <https://jurnal.uns.ac.id/icalc/article/view/16098>